

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN

*Abiyu Rowirawan¹, Elviana Misbakhul Ulum², Iffatul Khisomah³, Radika Alda Safa⁴,
Tachta Karimah Cahya⁵*

* 1, 2, 3, 4, 5 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel – Surabaya, Indonesia

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, terutama perkembangan teknologi informasi. terutama untuk mencapai keunggulan kompetitif (competitive advantage). Untuk mencapai keunggulan kompetitif (competitive advantage) seorang manajer dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi di dalam berbagai aktifitas yang ada di dalam perusahaan. Salah satu aktivitas yang penting adalah penerapan akuntansi manajemen perusahaan. Perkembangan SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan dan audit manajemen internal juga mempengaruhi proses audit. Akhirnya, kemajuan TI memberikan peluang baru bagi profesi akuntan.

Kata kunci

Teknologi informasi, akuntansi manajemen, perkembangan informasi,

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang begitu pesat membawa pengaruh yang luas terhadap peradaban umat manusia saat ini khususnya dalam dunia usaha, dengan jarak yang semakin dekat dan kebutuhan informasi yang semakin cepat, maka mau tidak mau suka tidak suka kompetensi diri harus dikembangkan untuk dapat mengikuti trend teknologi informasi yang ada.

Trend TI dalam dunia bisnis atau usaha saat ini mempengaruhi bukan saja terhadap pengolahan data source (sumber data) yang berupa data transaksi, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji (Maharsi, 2001). Hal tersebut berpengaruh terhadap kebijakan pengoperasian untuk meminimumkan persediaan yang mempunyai dampak pada praktik-praktik akuntansi, khususnya akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, sehingga akuntansi manajemen perlu memperhatikan aspek perilaku manusia dalam organisasi dalam pengolahan informasi keuangan (Mulyadi, 1993: 7). Lebih lanjut, Hansen & Mowen (2000) menyebutkan bahwa akuntansi manajemen merupakan salah satu dari cabang akuntansi yang menyangkut rekayasa sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan intern manajemen, informasi keuangan intern tersebut diperlukan para manajer untuk mendukung pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan dan pengendalian organisasi bisnis, dengan perkataan lain, akuntansi manajemen menghasilkan informasi

bagi para manajer. Manajer di era informasi akan lebih banyak membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam rangka meraih peluang untuk kepentingan eksternal dan mencapai tujuan yang optimal demi kepentingan internal.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan literatur (library research). Pembahasan dalam makalah ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang materi yang dibicarakan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang ilmiah dan bertujuan memperoleh hasil penelitian secara deskriptif atau analisis (suharsimi Arikunto, 2010, p.3). Sedangkan studi literatur atau kajian literatur (literatur review) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengaji pengetahuan, gagasan, temuan dan teori yang didapatkan dengan mengulas dan membandingkan penelitian terdahulu guna memperkuat hasil penelitian terkait tema terutama yang relevan “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Manajemen” dan berorientasi akademik. Dan selanjutnya peneliti akan menyusun hasil temuan yang berupa kontribusi teoritis serta metodologi tersebut secara sistematis sesuai dengan tema pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti (Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi, 2010). Cara perolehan sumber adalah dengan mengumpulkan penelitian dengan pembahasan variable dan tema pembahasan yang sama dan

penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu berasal dari informasi kepustakaan yang berupa jurnal, buku, koran, artikel, karya ilmiah dan lainnya. Data utama dalam studi literatur ini berdasarkan 5 jurnal yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh penulis “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Manajemen”. Sehingga dioutput yang dihasilkan berupa pengemangan pengetahuan keilmuan dan wawasan terkait Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Akuntansi Manajemen.

2.2 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan topik
- b. Eksplorasi informasi
- c. Menentukan fokus penelitian
- d. Pengumpulan sumber data
- e. Persiapan penyajian data
- f. Penyusunan laporan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Kepustakaan

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988).

- b. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:167) metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Teknik observasi sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek yang secara aktif mereaksi terhadap objek. Pada dasarnya, metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui

observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Arikunto dalam Mahbubi, 2012:12).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1) Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3) Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul

bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Teknologi Informasi dan Perkembangannya

Teknologi informasi telah muncul sebagai akibat dari meningkatnya penyebaran globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin ketatnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatkan kebutuhan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Awalnya, teknologi informasi hanya digunakan untuk pengolahan data. Dengan kemajuan teknologi informasi, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. (Sri Maharsi, 2000).

Secara sederhana teknologi informasi dapat diartikan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi dapat dicari dengan mudah dan akurat. Dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Informasi tersebut dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah serta dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar mati, ataupun gambar hidup (H. A. Rusdiana, 2014).

Sistem informasi dan teknologi telah menjadi komponen yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan organisasi. Teknologi informasi, termasuk sistem informasi berbasis internet, memainkan peranan penting dan semakin luas dalam bisnis. Teknologi informasi dapat membantu segala jenis perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, pengambilan keputusan manajemen dan kerja sama kelompok kerja, sehingga dapat memperkuat posisi kompetitif dalam pasar yang berubah dengan cepat. Hal ini berlaku ketika teknologi informasi digunakan untuk mendukung tim pengembangan produk, proses dukungan untuk pelanggan, transaksi e-commerce atau aktivitas bisnis lainnya. (H. A. Rusdiana, 2014)

3.2 Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Akuntansi Manajemen

Lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh banyak perusahaan pada era modern saat ini telah menuntut akan adanya pengembangan terhadap praktek-praktek

pada bidang akuntansi manajemen yang lebih inovatif dan relevan. Adanya tekanan dari persaingan global memberikan perubahan pada lingkungan ekonomi, hal tersebut menciptakan lingkungan baru pada bidang akuntansi manajemen dan akuntansi manajemen tradisional tidak digunakan lagi. Terdapat dua kemajuan yang melibatkan teknologi informasi. Pertama, manufaktur yang terintegrasi dengan computer. Komputer digunakan untuk memonitor dan mengendalikan berbagai operasi dan dengan komputer, segala macam bentuk informasi dapat langsung dilaporkan ke manajer dengan segera. Kedua, yakni tersedianya alat-alat kebutuhan perusahaan, seperti personal computer (PC), paket grafis yang memudahkan user. Adanya teknologi informasi di era modern saat ini membuat akuntansi manajemen lebih fleksibel guna merespon kebutuhan manajerial untuk melakukan kalkulasi biaya produksi yang lebih kompleks.

Beberapa trend yang berpengaruh pada bidang akuntansi manajemen antara lain adalah increasing requirement, advance informations technology, dan just in timediversity. Perkembangan yang terjadi dalam akuntansi manajemen akibat kemajuan teknologi informasi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu customer orientation, total quality management, time as competitive element, advances in the information technology, advances in the manufacturing environment, service industry growth dan global competition (Sri Maharsi, 2000). Berikut ini adalah beberapa contoh implementasi teknologi informasi dalam akuntansi manajemen, menawarkan pengendalian persediaan, mengarahkan orientasi pada kualitas dan efisiensi tenaga kerja. Hal tersebut juga memberikan peluang yang berhubungan dengan production, scheduling, sales forecasting, mempercepat internal response time, berhubungan secara lebih dekat dengan pelanggan, dan membantu manajemen dalam meningkatkan pengendalian aktivitas bisnis. Dalam Activity Based Costing, Teknologi informasi memberikan pengaruh mengenai informasi biaya sehingga dapat memberi kejelasan mengenai sumber atau penyebab dari pos-pos biaya secara cepat dan terorganisasi. Perkembangan teknologi informasi dalam akuntansi manajemen juga dapat menyediakan informasi tentang korelasi antara biaya dan waktu dengan cepat dan relevan (Sri Maharsi, 2000).

3.3 Berbagai Masalah Yang Timbul Akibat Perkembangan

Perkembangan teknologi informasi disatu sisi menguntungkan di bidang akuntansi manajemen. Akan Tetapi juga dapat menimbulkan berbagai

permasalahan. Bahkan teknologi informasi merupakan salah satu penyebab adanya kendala bisnis pada organisasi. Permasalahan timbul akibat perkembangan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menerapkan teknologi informasi di dalam perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar.
- b. Pengembangan teknologi informasi tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan kemampuan dibidang akuntansi, akan tetapi pengetahuan tentang teknologi informasi juga harus dikembangkan. Hal ini berkaitan tentang masalah information literacy yang perlu ditingkatkan agar pemanfaatan teknologi informasi dapat optimal. Pengetahuan tentang teknologi informasi tidak hanya sekedar pengetahuan secara teknis, tetapi lebih pada kekuatannya secara tersusun.
- c. Teknologi informasi yang diterapkan harus acceptable, artinya dapat diterima oleh semua orang yang akan menggunakannya. Jika perkembangan informasi teknologi tidak acceptable, maka dapat menimbulkan hal yang tidak diharapkan seperti resistance to change (penolakan terhadap perubahan). dan Resistance to change muncul karena tidak adanya orang yang mudah menerima perubahan dan menganggap bahwa perubahan berarti hambatan, bahkan merupakan ancaman. Resistance to change juga dapat timbul karena kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang baru. Tetapi, bagi orang-orang yang dinamis, perkembangan teknologi informasi merupakan dorongan untuk semakin mengembangkan diri. Beberapa contoh bahwa perkembangan teknologi informasi merupakan ancaman, yaitu seorang atasan yang merasa kedudukannya terancam jika pihak manajemen memutuskan untuk menggunakan sistem pengawasan terpusat dengan monitor kamera. Atau seorang manajer menganggap perubahan sebagai ancaman bila wewenang dan kekuasaan yang dimilikinya menjadi berkurang akibat penerapan teknologi informasi.
- d. Perkembangan teknologi informasi menuntut semakin banyaknya skill yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja dalam organisasi. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan untuk karyawan atau pekerja.

- e. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan untuk hilangnya kesempatan kerja khususnya bagi karyawan tingkat bawah, karena teknologi informasi tersebut dapat menjalankan pekerjaan mereka. Teknologi informasi hanya menciptakan kesempatan kerja baru bagi tenaga ahli atau individu yang benar-benar berkualitas.
- f. Disisi lain ada orang yang beranggapan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat menimbulkan pemborosan, karena memerlukan biaya yang besar untuk menyediakan peralatan-peralatan yang canggih yang diperlukan serta pengadaan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.
- g. Ada juga pihak yang tidak senang dengan adanya kehadiran komputer yang dianggap menjadikan mereka malas bekerja dan membosankan. Keadaan ini disebut dengan functional fixation (tidak bersedia menerima sesuatu yang baru walaupun sesuatu yang baru itu lebih bermanfaat).
- h. Dengan semakin canggihnya teknologi informasi maka memungkinkan munculnya kejahatan-kejahatan di bidang teknologi informasi. Untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat perkembangan teknologi informasi, maka diusahakan beberapa tindakan. Masalah resistance to change harus dihilangkan karena hal ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi dapat dicari dengan mudah dan akurat.

Lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh banyak perusahaan pada era modern saat ini telah menuntut akan adanya pengembangan terhadap praktek-praktek pada bidang akuntansi manajemen yang lebih inovatif dan relevan. Adanya tekanan dari persaingan global memberikan perubahan pada lingkungan ekonomi. Perkembangan teknologi informasi dalam akuntansi manajemen juga dapat menyediakan informasi tentang korelasi antara biaya dan waktu dengan cepat dan relevan.

Permasalahan timbul akibat perkembangan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan teknologi informasi di dalam perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar.
2. Pengembangan teknologi informasi tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan kemampuan dibidang akuntansi, akan tetapi pengetahuan tentang teknologi informasi juga harus dikembangkan.
3. Teknologi informasi yang diterapkan harus acceptable, dan lain sebagainya.

4.2 Saran

Selain dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan perkembangan teknologi informasi ini juga dapat menimbulkan kendala bagi perusahaan anak karena itu perusahaan perlu melakukan adaptasi untuk dapat menyesuaikan dengan pembahasan tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan supaya tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi informasi sehingga suatu perusahaan dapat tetap bertahan di era global seperti saat ini diantaranya yaitu dalam perekrutan tenaga kerja sebaiknya dipilih dari calon pekerja dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisi yang akan ditempati sehingga pekerja tahu apa yang harus dilakukan di posisi yang didudukinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, 2021, “Metode dan Teknik Penelitian”, http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf, diakses pada 11, Juli.
- H. A. Rusdiana, 2014, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rayuwati, 2016. “Penerapan dan Perkembangan Teknologi Informasi di Bidang Akuntansi dan Manajemen”, *Jurnal Warta Edisi:47, Januari*.
- Sawitri, 2016 “Pengaruh Teknologi Informasi, Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual”, 30, April.
- Sri Maharsi, 2000. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, November.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.